

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dalam dunia lembaga keuangan internasional kontemporer, ada dua jenis sistem yang dianut dalam menjalankan roda perekonomian, yaitu sistem syariah dan sistem konvensional. Lembaga keuangan yang menganut sistem syariah mendasari semua aspek roda perekonomian dengan berdasarkan tuntunan *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*, sedangkan lembaga keuangan konvensional berdasarkan pada *Time Value of Money*. Aplikasi kedua sistem tersebut, pada lembaga keuangan syariah dalam setiap bentuk transaksi baik dalam simpanan maupun pendanaan dilakukan berdasarkan pada prinsip bagi hasil (*Profit Sharing*), sedangkan pada lembaga keuangan konvensional didasarkan pada persentase bunga. Adanya perbedaan landasan yang diterapkan lembaga keuangan syariah dan konvensional tentu akan berpengaruh terhadap cara dalam pengambilan keuntungan. Hal ini akan berpengaruh juga terhadap kemampuan kedua lembaga ini dalam mendapatkan keuntungan (rentabilitas).

Secara garis besar lembaga keuangan syariah maupun konvensional, memiliki tujuan yang sama yaitu *profit* (laba/keuntungan), *growth* (pertumbuhan), dan *survival* (kelangsungan hidup perusahaan). Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan pemegang saham (anggota).

Secara umum, pendapatan lembaga keuangan diperoleh dari pinjaman/pendanaan yang diberikan kepada nasabah/anggota yang secara otomatis menjadi piutang. Semakin banyak modal yang tertanam dalam piutang maka semakin tinggi pula potensi keuntungan yang akan diperoleh. Demikian sebaliknya, semakin kecil modal yang tertanam pada piutang, maka semakin kecil pula potensi keuntungan yang akan didapatkan. Tinggi rendahnya piutang dalam lembaga keuangan dipengaruhi oleh sistem imbal hasil yang diterapkan oleh lembaga tersebut. Besarnya piutang serta adanya penerapan manajemen piutang yang baik akan berpengaruh terhadap rentabilitas lembaga keuangan itu sendiri.

Untuk melihat tingkat rentabilitas dibutuhkan tolok ukur, yaitu Rasio Rentabilitas. Bentuk paling mudah dari analisis rasio ini adalah menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca (Helfert, 1997: 83). Rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang tingkat rentabilitas yang kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Hanafi dan Halim, 2005:165).

Koperasi BMT UGT Sidogiri merupakan lembaga keuangan syariah yang memiliki cabang dimana-mana, baik di Propinsi Jawa Timur maupun di luar Propinsi termasuk Kantor Cabang Pembantu yang ada di Kota Bangkalan. Kemajuan koperasi ini tentu didukung oleh sistem dan manajemen yang baik sehingga mampu diterima dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Koperasi dengan sistem syariah yang bisa dikatakan

baru dalam dunia keuangan internasional, sudah mampu berkembang ditengah-tengah masyarakat, merupakan prestasi yang gemilang.

Koperasi BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Bangkalan dan KPRI KOPERGU Bangkalan adalah refleksi dari lembaga keuangan syariah dan konvensional. Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan piutang dan pendapatan operasional Koperasi BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Bangkalan dan KPRI Kopergu Bangkalan Periode 2008 – 2012.

Tabel 1.1
Perkembangan Piutang dan Pendapatan dari tahun 2008-2012
(Koperasi BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Bangkalan dan KPRI Kopergu Bangkalan)

Tahun	Koperasi BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Bangkalan			KPRI Kopergu Bangkalan		
	Piutang	Pendapatan	Kontribusi	Piutang	Pendapatan	Kontribusi
2008	741,168,000	123,877,885	16.71	3,068,635,216	613,598,200	20.00
2009	942,087,500	184,477,739	19.58	3,719,038,098	715,116,923	19.23
2010	1,226,145,217	227,400,825	18.55	3,883,764,271	777,109,925	20.01
2011	1,629,848,934	297,246,945	18.24	4,324,246,356	794,735,648	18.38
2012	2,517,190,500	411,172,710	16.33	4,456,174,766	832,168,170	18.67
Jumlah	7,056,440,151	1,244,176,104	89.41	19,451,858,707	3,732,728,866	96.29
Rata-rata	1,411,288,030	248,835,221	17.88	3,890,371,741	746,545,773	19.26

Sumber : Koperasi BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Bangkalan dan KPRI Kopergu Bangkalan, diolah.

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa piutang Koperasi BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Bangkalan memiliki perkembangan dengan *trend* yang meningkat, sedangkan piutang KPRI Kopergu Bangkalan memiliki perkembangan meningkat. Di sisi pendapatan, Koperasi BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Bangkalan juga memiliki perkembangan *trend* meningkat, sedangkan pendapatan KPRI Kopergu Bangkalan memiliki perkembangan *trend* meningkat namun peningkatannya tidak terlalu tinggi. Adapun kontribusi piutang terhadap pendapatan pada Koperasi BMT UGT Sidogiri

Cabang Pembantu Bangkalan memiliki perkembangan *fluktuatif*, begitu juga pada KPRI Kopergu Bangkalan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana peranan manajemen piutang terhadap rentabilitas yang diterapkan oleh BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Bangkalan dan KPRI KOPERGU Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan manajemen piutang terhadap rentabilitas yang diterapkan oleh Koperasi BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Bangkalan dan KPRI KOPERGU Bangkalan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak lembaga yang diteliti

Bagi pengurus sebagai acuan dalam penerapan kebijakan kredit yang akan diterapkan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan sistem pengambilan keuntungan.

2. Bagi Peneliti

Sebagai media aplikasi ilmu pengetahuan, pemahaman serta penerapan konsep manajemen piutang dalam kehidupan sehari-hari.

3. Manfaat Akademis

Sebagai tambahan koleksi karya ilmiah dan sebagai rujukan dalam penelitian mendatang.